

**PENINGKATAN LITERASI DIGITAL MELALUI PEMANFAATAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* TALI BAMBUAPUS GIRI BAGI KOMUNITAS BELAJAR GURU SD ISLAM 01 YMI WONOPRINGGO KABUPATEN PEKALONGAN**

Evi Chamalah<sup>1</sup>, Aida Azizah<sup>2</sup>, Meilan Arsanti<sup>3</sup>, Leli Nisfi Setiana<sup>4</sup>,  
Oktarina Puspita Wardani<sup>5</sup>, Turahmat<sup>6</sup>, Andi Maulana<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Sultan Agung. Email: [chamalah@unissula.ac.id](mailto:chamalah@unissula.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Sultan Agung. Email: [aidaazizah@unissula.ac.id](mailto:aidaazizah@unissula.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Islam Sultan Agung. Email: [meilanarsanti@unissula.ac.id](mailto:meilanarsanti@unissula.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Islam Sultan Agung. Email: [lelinisfi@unissula.ac.id](mailto:lelinisfi@unissula.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Islam Sultan Agung. Email: [oktarinapw@unissula.ac.id](mailto:oktarinapw@unissula.ac.id)

<sup>6</sup>Universitas Islam Sultan Agung. Email: [lintangsastra@unissula.ac.id](mailto:lintangsastra@unissula.ac.id)

<sup>7</sup>Universitas Islam Sultan Agung. Email: [andimaulana@unissula.ac.id](mailto:andimaulana@unissula.ac.id)

**ABSTRACT**

*Improving digital literacy is an urgent need in the modern era, especially for educators who must be ready to face technology-based learning. This community service activity aims to improve the digital literacy of teachers at SD Islam 01 YMI Wonopringgo, Pekalongan Regency, by utilizing the Tali Bambuapus Giri Artificial Intelligence (AI) platform. This program is implemented through training, mentoring, and monitoring/evaluation. Indicators of the success of this program include improving teachers' digital literacy, drafts of AI-based teaching modules that are developed, and the level of participation in the learning community. This program is expected to improve teachers' digital skills, create more interactive learning, and build a solid and sustainable learning community. Thus, teachers will not only improve their understanding of technology, but will also be able to utilize technology to support a more effective and interesting learning process for students.*

**Keywords:** digital literacy, AI, Bambuapus Giri

**ABSTRAK**

*Peningkatan literasi digital adalah kebutuhan mendesak di era modern, terutama bagi pendidik yang harus siap menghadapi pembelajaran berbasis teknologi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital guru SD Islam 01 YMI Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan, dengan memanfaatkan platform Artificial Intelligence (AI) Tali Bambuapus Giri. Program ini dilaksanakan melalui pelatihan, pendampingan, dan monitoring/evaluasi. Indikator keberhasilan program ini meliputi peningkatan literasi digital guru, draf modul ajar berbasis AI yang dikembangkan, dan tingkat partisipasi dalam komunitas belajar. Program ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan digital guru, menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, serta membangun komunitas belajar yang solid dan berkelanjutan. Dengan demikian, guru tidak hanya akan meningkatkan pemahaman teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.*

**Kata Kunci:** literasi digital, AI, Bambuapus Giri

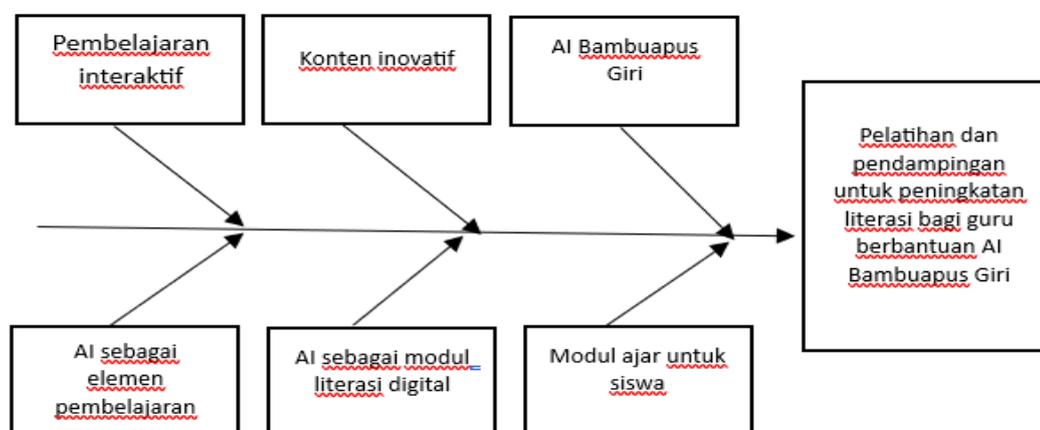
## PENDAHULUAN

Tumbuh kembangnya revolusi industri begitu pesat dan dinamis (Aminuddin et al 2024), sehingga sekolah-sekolah harus menghasilkan SDM dengan keterampilan yang sesuai kebutuhan industri dan dunia usaha (Suranto et al 2023). Kehadiran dan fungsi Kelompok Belajar (Kombel) dalam Sekolah Penggerak merupakan suatu kelompok guru yang keberadaannya diharapkan menjadi wadah untuk meningkatkan kompetensi dan *skill* guru di SD Islam 01 YMI Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan serta menjadi motor dalam pengembangan Komunitas Belajar lainnya, baik yang berada di luar maupun di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 20 ayat b menyatakan bahwa untuk melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Maka dari itu, Kelompok Belajar SD Islam 01 YMI Wonopringgo juga harus berkewajiban mengembangkan kompetensinya dalam mengajar serta memahami karakteristik kebutuhan belajar peserta didik di era digital saat ini. Selain itu, setelah adanya Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk berperan aktif dalam peningkatan literasi dan numerasi siswa berdasarkan hasil rapot pendidikan (Kusmaryono et al 2024).

Komunitas Belajar (Kombel) merupakan sekelompok guru, tenaga kependidikan dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan ingin menerapkan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik di satuan pendidikan melalui interaksi secara rutin dalam wadah dimana mereka berpartisipasi aktif (Kemendikbudristek 2022, 2024). Kegiatan kombel tidak hanya di sekolah namun juga bisa ada di dalam satu gugus atau kecamatan atau yang sering disebut KKG (PG Dikdas 2019, BPPMP Jatim 2023). Pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada penggunaan Artificial Intelligence (AI) Tali Bambuapus Giri sebagai solusi peningkatan literasi digital guru. Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencari, mempelajari, dan memanfaatkan berbagai sumber media dalam berbagai bentuk (Rahmawati dan Suharyati 2022). Selanjutnya, Nurhidayat el al 2022 mengatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan berbagi informasi pada platform digital seperti komputer dan perangkat seluler.

Di era digital ini, perkembangan teknologi semakin pesat, terutama teknologi AI yang semakin merambah ke berbagai bidang kehidupan manusia (BBPMP Jateng). Penggunaan *Artificial Intelligence* atau AI dalam peningkatan literasi digital harapannya dapat membawa dampak yang signifikan. Misalnya, sistem pembelajaran berbasis AI dapat memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, memungkinkan pengajaran yang lebih interaktif dan efektif. Selain itu, AI juga dapat digunakan untuk menganalisis data pembelajaran, mengidentifikasi pola-pola belajar, dan memberikan umpan balik yang personal kepada siswa dan guru. Dengan demikian, harapannya penggunaan AI dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam meningkatkan literasi digital dan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. AI Tali Bampuapus Giri didasarkan pada implementasi literasi produktif bersama dalam

pembuatan pustaka digital mandiri berbasis AI dengan cara memberdayakan metode Menemu Baling. Hasil akhirnya berupa QR code berisi referensi digital yang siap diakses publik, sehingga guru dapat membuat modul ajar digital berbasis AI dengan menggunakan QR code yang berisi referensi digital yang bisa diakses siswa dan diunggah di PMM (Platform Merdeka Mengajar). Platform Merdeka Mengajar/PMM merupakan sarana yang digunakan guru untuk berbagi praktik baik (Chamalah et al 2024). Unggahan praktik baik berupa aksi nyata guru di PMM pada kegiatan pengabdian ini tentu berbantuan AI. AI Tali Bambuapus Giri akan membantu para guru untuk menulis dan menghasilkan konten online (BBPMP Jateng), atau membuat modul ajar dengan lebih mudah. Saat ini, modul ajar menjadi topik yang sering dibahas oleh semua guru di jenjang pendidikan (Muhsinah 2024). Modul ajar merupakan salah satu administrasi pembelajaran yang di buat oleh guru dalam Kurikulum Merdeka (Chamalah 2024). Modul ajar memiliki peran utama untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran (Salsabila et al 2023). Pemanfaatan AI atau kecerdasan buatan dalam penyusunan modul ajar merupakan salah satu cara agar guru mengalami revolusi AI dalam mengatasi literasi. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan SD Islam 01 YMI Wonopringgo adalah dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan literasi digital. Pelatihan ini diharapkan dapat menambah wawasan guru tentang AI dan dapat membuat konten pembelajaran ataupun modul ajar digital berbasis AI Tali Bambuapus Giri. Berikut gambar diagram *fishbone* kegiatan pengabdian Masyarakat.



Gambar 1. Diagram *Fishbone* Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Gambar tersebut menunjukkan *fishbone* permasalahan mitra, peluang pengabdian masyarakat yang dapat dilakukan serta kegiatan yang hendak dilaksanakan dalam rangka memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh mitra. Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa pelatihan dan pendampingan untuk peningkatan literasi digital bagi guru berbantuan AI Tali Bambuapus Giri. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan secara interaktif sehingga peserta memahami konsep literasi digital dengan pemanfaatan AI Tali Bambuapus Giri, serta menghasilkan berita tentang kegiatan pengabdian yang dipublikasikan pada media youtube pbsiunissula. Langkah demi langkah untuk peningkatan literasi melalui

pemanfaatan AI Tali Bambuapus Giri disampaikan dalam modul literasi digital berbasis AI yang disusun oleh pengabdian, mulai dari memberikan pemahaman, dan pengetahuan tentang AI Tali Bambuapus giri, sampai dengan menentukan modul ajar yang akan dibuat. Hal ini dilakukan agar para guru yang mengikuti pelatihan dan pendampingan ini akan terbantu dan dapat memahami dengan mudah materi yang diberikan serta menghasilkan modul ajar berbasis AI Tali Bambuapus Giri. AI Tali Bambuapus Giri yaitu didasarkan pada implementasi literasi produktif bersama dalam pembuatan pustaka digital mandiri berbasis AI dengan cara memberdayakan metode Menemu Baling. Hasil akhirnya berupa QR code berisi referensi digital yang siap diakses publik, sehingga guru dapat membuat modul ajar digital berbasis AI dengan menggunakan QR code yang berisi referensi digital yang bisa diakses siswa dan diunggah di PMM (Platform Merdeka Mengajar).

## **METODE PELAKSANAAN**

### *Tahapan Pelaksanaan*

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan sebagai mencari solusi bagi mitra dibagi menjadi beberapa tahap. Tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut. Pertama kegiatan survei awal. Kegiatan ini digunakan untuk mengetahui lokasi mitra, keberadaan mitra, dan kondisi mitra secara umum. Lokasi Kombel SD Islam 01 YMI Wonopringgo terletak di Kecamatan Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan, dengan jarak kurang lebih 117 KM dari kampus Universitas Islam Sultan Agung. Kedua, melaksanakan diskusi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra selama ini. Sekolah merasakan kurangnya pengetahuan guru tentang AI dan rendahnya literasi digital guru. Ketika guru dituntut untuk meningkatkan literasi siswa sementara kemampuan guru tentang literasi rendah, maka perlu ditingkatkan kemampuan literasi guru dan menghubungkannya dengan proses pembelajaran melalui modul ajar digital berbasis AI Tali Bambuapus Giri. Ketiga, Kesepakatan Bersama. Berdasarkan kesepakatan bersama antara pihak Kombel SD Islam 01 YMI Wonopringgo sebagai mitra dengan pengabdian masyarakat, maka ditentukanlah sebuah bentuk pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan literasi digital guru melalui pemanfaatan AI Tali Bambuapus Giri. Keempat, berdiskusi dengan tim mahasiswa. Tim pengabdian masyarakat secara internal berdiskusi dengan mahasiswa yang nantinya akan menjadi asisten dosen saat pelaksanaan. Dengan pertimbangan kemudahan pelatihan, karena mitra yang menjadi sasaran adalah guru SD yang baru mengenal atau bahkan mungkin belum sama sekali mengenal AI Tali Bambuapus Giri, maka diputuskan untuk memberikan pelatihan AI Tali Bambuapus Giri tingkat dasar sebelum digunakan dalam pembuatan modul ajar digital berbasis AI Tali Bambuapus Giri.

### *Partisipasi Mitra dalam Pengabdian kepada Masyarakat*

Peningkatan literasi Kombel SD Islam 01 YMI Wonopringgo dengan AI Tali Bambuapus Giri akan dilakukan dengan beberapa pendekatan secara bersamaan, diantaranya sebagai berikut. Pertama, berbasis kelompok belajar, seluruh kegiatan

pengabdian masyarakat dilakukan dengan menjadikan guru di Kombel SD Islam 01 YMI Wonopringgo sebagai peserta pelatihan dan pendampingan yang selanjutnya akan dimonitoring dan dievaluasi. Kedua, komprehensif, dimana seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara serentak terkait SDM, proses pelatihan dan pendampingan, sosialisasi maupun publikasi. Ketiga, berbasis potensi SDM dengan melatih dan mendampingi pembuatan modul ajar berbasis AI Tali Bambuapus Giri. Selanjutnya ketiga metode tersebut diimplementasikan dalam empat tahapan yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi.

Tabel 1. Tahapan Implementasi Metode

NO	TAHAPAN	MAKSUD	METODE
1	Sosialisasi	Tim dosen sebagai pemateri dan Guru di Kombel SD Islam 01 YMI Wonopringgo sebagai peserta membangun kesepakatan untuk memiliki pola pikir, memiliki komitmen belajar, dan memahami program PkM serta alur tahapan program PkM termasuk target dan hasil luaran.	Ceramah, Diskusi
2	Pelatihan	Pelatihan peningkatan literasi digital melalui pemanfaatan AI Tali Bambuapus Giri terbagi menjadi dua sesi, yaitu pelatihan literasi digital dan pelatihan pemanfaatan AI Tali Bambuapus Giri dalam penyusunan modul ajar.	Pelatihan
3	Pendampingan	Pendampingan pembuatan modul ajar digital berbasis AI Tali Bambuapus Giri.	Praktik membuat modul ajar digital berbasis AI Tali Bambuapus Giri
4	Monitoring	Sebar angket, tanya jawab dan diskusi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengabdian masyarakat.	Monitoring progress produk peserta. Evaluasi program pelatihan dan pendampingan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat-Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan Judul “Peningkatan Literasi Digital melalui Pemanfaatan *Artificial Intelligence* Tali Bambuapus Giri bagi Komunitas Belajar Guru SD Islam 01 YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan terdiri atas 4 kegiatan yaitu kegiatan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, monitoring dan evaluasi.

### *Kegiatan Sosialisasi*

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara daring melalui *Google Meet*, dengan komunikasi intensif menggunakan grup *WhatsApp*. SD Islam 01 YMI Wonopringgo dipilih sebagai mitra pengabdian karena merupakan salah satu sekolah dalam program Sekolah Penggerak Angkatan 3 yang didampingi oleh pengabdian. Di antara lima sekolah yang didampingi, SD Islam 01 YMI Wonopringgo dipilih karena kebutuhan sekolah terkait literasi digital yang masih minim di sekolah tersebut. Keterbatasan kemampuan

literasi digital di sekolah ini menjadi tantangan utama dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi digital bagi guru dan staf TU sekolah agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sosialisasi ini dilakukan satu bulan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, dengan harapan bahwa peserta memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri dan menerapkan materi yang telah disampaikan. Melalui *Google Meet*, pengabdian dapat menyampaikan materi secara langsung kepada para guru dan staf sekolah, sementara grup *WhatsApp* digunakan untuk diskusi lanjutan dan menjawab pertanyaan secara intensif. Penggunaan dua platform ini memungkinkan komunikasi yang lebih efisien dan memastikan peserta dapat mengakses informasi dengan mudah. Dengan kegiatan sosialisasi ini, diharapkan SD Islam 01 YMI Wonopringgo dapat meningkatkan kemampuan literasi digital para pendidiknya, sehingga mereka dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan yang semakin bergantung pada teknologi digital.

#### *Kegiatan Pelatihan*

Sebelum pelatihan, pengabdian melakukan wawancara dan observasi untuk menilai kemampuan guru dalam literasi digital. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa hanya 10% guru yang memahami konsep literasi digital. Kondisi ini mengindikasikan kebutuhan sekolah tentang pelatihan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital para guru. Pelatihan ini dibagi menjadi dua sesi utama: pertama, pelatihan literasi digital, dan kedua, pelatihan tentang cara memanfaatkan AI Tali Bambuapus Giri dalam penyusunan modul ajar. Meskipun pelatihan literasi digital telah banyak dilakukan sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Marsitin et al. (2018), Roshonah et al (2021), Novitasari dan Nurfiqih (2022), Siraj et al. (2022), Susanto & Irsal (2022), serta Usmeldi et al. (2023), pelatihan ini berbeda dengan pelatihan sebelumnya karena berfokus pada penerapan AI Tali Bambuapus Giri untuk meningkatkan kemampuan literasi digital. Pendekatan ini bertujuan memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam menyusun modul ajar yang berbasis teknologi. Pelatihan ini diharapkan dapat mengatasi ketidapahaman tentang literasi digital di kalangan guru, sekaligus mempersiapkan guru untuk dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti AI dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggunaan teknologi digital yang lebih efektif dan efisien. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 21 September 2024 dan diikuti oleh sejumlah guru kelas yang sangat antusias untuk meningkatkan keterampilan digital mereka. Dokumentasi kegiatan pelatihan ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

Pelatihan ini dilaksanakan dalam dua sesi. Sesi pertama membahas tentang literasi digital, sementara sesi kedua membahas pemanfaatan AI Tali Bambuapus Giri. Pada sesi pertama, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep literasi digital dan pentingnya literasi digital bagi guru, agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran. Sesi kedua memperkenalkan peserta pada berbagai jenis AI, manfaat penggunaannya, serta penjelasan mendalam mengenai AI Tali Bambuapus Giri. Setelah memperoleh pemahaman teori, pada akhir sesi, para guru diberi kesempatan untuk mempraktikkan langsung penggunaan AI Tali Bambuapus Giri dalam pembuatan modul ajar dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peserta membuat projek literasi; (2) Peserta memilih objek/ide yang akan dijadikan sumber tulisan (fokus pada modul ajar yang akan/sedang dibuat); (3) Peserta membuat tulisan berbasis pendekatan proses dengan metode Menemu Baling; (4) Peserta menyempurnakan tulisan dengan bantuan Chatbot AI; (5) Peserta mempublikasikan karyanya secara online melalui aplikasi PMM; (6) Peserta menyalin tautan/link dan dijadikan QR code; (7) Peserta mencetak QR code dan dilaminating jika di luar ruangan; (8) peserta menampilkan objek yang menjadi sumber tulisan; (9) peserta melakukan scanning dengan google lens; (10) pustaka digital menemu baling sudah jadi dan siap digunakan.

Dengan pelatihan ini, diharapkan para guru dapat mengintegrasikan teknologi digital dan AI dalam proses pembelajaran secara efektif, serta meningkatkan kualitas materi ajar yang mereka buat. Pelatihan ini bertujuan untuk memperluas wawasan para peserta, meningkatkan kemampuan digital mereka, dan memberikan pemahaman mendalam mengenai teknologi terbaru yang dapat mendukung proses pendidikan yang lebih inovatif dan efisien.

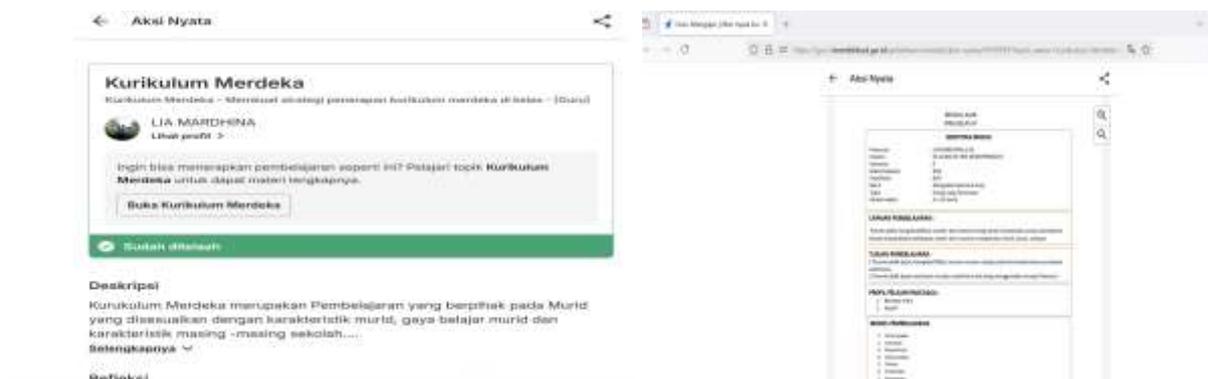
### *Kegiatan Pendampingan*

Pendampingan dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan dan berlangsung secara intensif. Selain melalui grup *WhatsApp*, pendampingan juga dilakukan melalui diskusi lebih lanjut saat kunjungan sekolah. Para guru menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam membuat modul ajar menggunakan AI Bambuapus Giri, meskipun mereka sempat menghadapi kendala karena modul yang dibuat masih dalam tahap penyempurnaan. Proses pendampingan ini bertujuan untuk memberikan dukungan langsung kepada guru

agar mereka dapat lebih memahami dan menguasai penggunaan AI dalam pembuatan materi ajar. Selain itu, diskusi yang dilakukan saat kunjungan sekolah memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman, memperbaiki kesulitan yang dihadapi, serta mendapatkan solusi yang lebih praktis dalam penerapan teknologi tersebut. Meskipun ada tantangan dalam penyempurnaan modul, antusiasme guru tetap tinggi karena mereka melihat potensi besar dalam pemanfaatan AI untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Pendampingan ini menjadi sarana penting bagi para guru untuk terus berkembang dan mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan, sehingga mereka dapat menciptakan modul ajar yang lebih efektif dan inovatif.

### *Kegiatan Monitoring dan Evaluasi*

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui diskusi via *Google Meet*. Para guru menghadapi kendala terkait keterbatasan waktu dalam menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan siswa. Meskipun demikian, salah satu guru sudah percaya diri mengunggah bukti karya modul ajar di Platform Merdeka Mengajar. Berikut bukti unggah di PMM.



Gambar 3. Unggah Aksi Nyata Modul Ajar di PMM

## **SIMPULAN**

PKM Peningkatan Literasi Digital melalui Pemanfaatan *Artificial Intelligence* Tali Bambuapus Giri bagi Komunitas Belajar Guru SD Islam 01 YMI Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan, terdiri atas empat kegiatan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui komunikasi intensif menggunakan grup *WhatsApp* dan daring melalui *Google Meet*. Pelatihan dilakukan secara luring dalam dua sesi; sesi pertama membahas literasi digital, sementara sesi kedua berfokus pada pemanfaatan AI Tali Bambuapus Giri. Dalam kegiatan pendampingan, para guru menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menyusun modul ajar. Hal ini juga terlihat pada kegiatan monitoring dan evaluasi, di mana para guru dengan percaya diri mengunggah modul ajar mereka ke platform Merdeka Mengajar (PMM), meskipun sebelumnya mereka mengalami kesulitan dalam membuat modul ajar yang sesuai dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan siswa. Pemahaman guru tentang literasi digital meningkat, dan mereka kini lebih percaya diri dalam membuat media pembelajaran berbasis literasi digital. Diharapkan hal ini dapat

memberikan dampak signifikan pada peningkatan rapor pendidikan, terutama dalam aspek peningkatan kualitas pembelajaran dan literasi siswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala LPPM Universitas Islam Sultan Agung atas dukungan finansial yang diberikan sehingga artikel pengabdian ini dapat dipublikasikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, dan guru yang tergabung dalam komunitas belajar SD Islam 01 YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan literasi digital guru.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin, Fattacul Huda et al. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Literasi Digital. 7(1), 168-180. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/jipemas/article/view/20697>.
- BBPMP Jatim. (2023). Komunitas Belajar, Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka yang Kaya Manfaat. *Artikel Redaksi*. <https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/komunitas-belajar-bentuk-implementasi-kurikulum-merdeka-yang-kaya-manfaat>
- Chamalah, Evi et al. (2024). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka bagi MGMP Bahasa Indonesia Madrasah Aliyah di Kabupaten Demak. *J-ABDIPAMAS*, 8(2): 129-138. <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/I-ABDIPAMAS/article/view/4853/pdf>
- Kemdikbudristek. (2022). *Petunjuk Awal Membangun Komunitas Belajar dalam Sekolah*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. <https://bpmgporontalo.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2023/03/Petunjuk-Awal-Komunitas-Belajar-dalam-Sekolah-1.pdf>
- Kemdikbudristek. (2024). *Materi Lokakarya Komunitas Belajar 2 Program Sekolah Penggerak Angkatan 3*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kusmaryono, Imam et al. (2024). The bridging understanding of language and mathematical symbols between teachers and students: An effort to increase mathematical literacy. *Infinity Journal*, 17 (1): 251-270. <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/4150>
- Mampuono. (2023). Dampak Negatif ChatGPT dan Solusinya. *Artikel*. BBPMP Jawa Tengah. <https://bbpmpjateng.kemdikbud.go.id/dampak-negatif-chatgpt-dan-solusinya/>
- Marsitin, Retno et al. (2018). Pelatihan IT melalui Pembuatan E-Modul Matematika bagi Guru Matematika SMK Kabupaten Malang. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*

*Universitas Merdeka Malang*, Edisi Khusus, 3, 1-6.  
<https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpkm/article/view/2647>

Muhsinah, Annisa, et al (2024). Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Terintegrasi Karakter pada Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Dasar. *J-ABDIPAMAS*, 8(1), 146-154. <https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/I-ABDIPAMAS/article/view/3596>

Nurhidayat, Eka et al. (2022). Pelatihan Peningkatan Literasi Digital Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi di SMP Al-Washilah Pangurangan Kabupaten Cirebon. *Papanda Journal of Community Service*, 1(1): 27-31. <https://ejournal.papanda.org/index.php/pjcs>

Novitasari, Nine Febrie dan David Nurfiqih. (2022). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Smartphone bagi Guru MTs Nurul Huda Paowan Situbondo. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 178-187. <https://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/article/view/29>

PG Dikdas. (2019). Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Guru melalui MGMP dan KKG. *Artikel*. Direktorat Guru Pendidikan Dasar. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/Peningkatan-Kompetensi-Pembelajaran-Guru-Melalui-MGMP-dan-KKG>

Rahmawati, Yelni dan Henny Suharyati. (2022). Peningkatan Literasi Digital dalam Pembuatan Bahan Ajar Multimedia, 8 (2), 977-984. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/090>

Roshonah, Adiyati Fathu et al. (2021). Pelatihan Literasi Digital untuk Guru PAUD di Wilayah Sukabumi Jawa Barat. *An-Nas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1): 48-56. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AN-NAS/article/view/9041/5644>

Salsabila et al. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka, 3(1):33-41. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384/320>

Sekretariat GTK. (2018). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/undang-undang-republik-indonesia-nomor-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen>

Siraj, Siraj et al. (2022). Penguatan Keterampilan Guru Dalam Merancang E-Modul Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Kota Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*, 6(2), 158-162. <https://e-jurnal.pnl.ac.id/vokasi/article/view/3061>

Suranto et al. (2023). Pengelolaan Project Based Learning (PjBL) Berbasis New Teaching Factory (TEFA) di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 286-297. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19529>

Susanto, Edi dan Nur Aliyyah Irsal. (2022). Workshop Penyusunan E-Modul Matematika Interaktif Penunjang Pembelajaran Bagi Guru SMP, *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 01(02), 56-62. <https://doi.org/10.56855/income.v1i2.45>

Usmeldi, et al. (2023). Pelatihan Pembuatan E-Modul Interaktif berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Literasi Digital Guru SD dan SMP di Kapau Kabupaten Agam. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 8(3):614-622. DOI: 10.30653/jppm.v8i3.345